**Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif**
Volume 8 Nomor 10, Oktober 2026

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU PENYIMPANAN OBAT DI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA X TAHUN 2026

**Puja Afriyanti[1], Rizky Yulion Putra[2]**
pujaapriyanti@icloud.com[1]
**Stikes Harapan Ibu**

## ABSTRAK

Penyimpanan obat di rumah tangga merupakan salah satu upaya untuk menjaga mutu, keamanan, dan efektivitas suatu obat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan a= 0,05. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 95 responden kategori cukup 3 dan kategori kurang 2 responden. Perilaku penyimpanan obat pada kategori baik sebanyak 73 responden dan 27 responden berada di kategori tidak baik. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p=0,733 (p=0,05) sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penyimpanan obat di rumah tangga masyarakat desa X tahun 2026
**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Penyimpanan Obat, Rumah Tangga.

## *ABSTRACT*

*Proper medication storage is important to maintain the quality, safetyand effectiveness of medicines. This study used quantitative method with a cross-sectional design. A total 100 respondents. Data were collected using a questionenaire and analyzed using the chi-square test. The result showed that 95 respondents, had good knowledge 3 respondents and 2 respondents had poor knowledge. A total of 73 respondents had good medication storage behavior, while 27 respondents had poor behavior. The chi-square test showed a p-value of 0,733 (p>0,05), indicating no significant relationship between the level of knowledge and household medication storage behavior among the community of village X in 2026*
***Keywords:*** *Knowladge Level, Behavior, Medication Storage, Household.*

## PENDAHULUAN

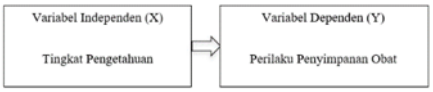
Obat memainkan peran krusial dalam pelayanan kesehatan untuk pencegahan, diagnosis, terapi, dan pemulihan penyakit, sehingga penggunaannya terus meningkat sebagai kebutuhan harian melalui resep maupun pengobatan mandiri (Hanif Putra Pratama et al., 2023). Tingkat pengetahuan dan literasi kesehatan seseorang berhubungan erat dengan tanggung jawab dalam mengelola serta menyimpan sediaan farmasi (Utara & Kotamobagu, 2023). Peningkatan penggunaan obat kerap memicu penumpukan stok atau sisa obat akibat ketidakpatuhan, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan (Noraffandy Yahaya et al., 2020). Pengelolaan obat rumah tangga berpedoman pada prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) demi menjamin penggunaan yang aman dan rasional, meskipun dalam praktik sehari-hari penerapannya belum optimal (Hanif Putra Pratama et al., 2023).

Aspek penyimpanan menjadi elemen kunci karena kondisi yang tidak sesuai—seperti paparan panas, kelembapan tinggi, dan sinar matahari langsung—dapat merusak kestabilan, efektivitas, dan keamanan obat (Renata Anindya Mubarok et al., 2023). Kelalaian penyimpanan seperti mencampur berbagai jenis obat atau tanpa memperhatikan label berisiko memicu penggunaan irasional, efek samping tak terduga, hingga keracunan (Permatasari et al., 2025). Data lapangan menunjukkan banyak masyarakat masih

menyimpan obat di tempat yang tidak ideal seperti lemari, laci, dapur, atau kamar mandi (Keluarga et al., 2020), serta menyatukannya dalam satu wadah demi kemudahan akses (Permatasari et al., 2025). Pengetahuan masyarakat merupakan faktor utama yang mendorong perilaku pengelolaan obat yang tepat (Hanif Putra Pratama et al., 2023). Meskipun tingkat pendidikan dan pemahaman yang baik berkorelasi positif dengan optimalnya pola penyimpanan obat (Ayu Widyaningrum et al., 2024), kenyataannya wawasan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan nyata di lapangan (Hanif Putra Pratama et al., 2023). Selain berdampak pada kesehatan individu, pembuangan obat rusak atau kedaluwarsa secara sembarangan juga berisiko mencemari ekosistem serta memicu penyalahgunaan (Utama et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penyimpanan Obat di Rumah Tangga Masyarakat Desa X Tahun 2026" sangat penting dilakukan sebagai upaya preventif dalam menjamin keamanan penggunaan obat di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### Kerangka Konsep




Kerangka konsep ini menggambarkan tingkat pengetahuan dan perilaku menyimpan obat dalam masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang metode penyimpanan obat yang tepat diperkirakan mempengaruhi pola perilaku menyimpan obat dirumah tangga.

### Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif yang menerapkan desain observasional analitik melalui pendekatan cross-sectional (potong lintang). Pemilihan pendekatan ini disebabkan oleh pengumpulan data yang dilakukan secara serentak pada satu waktu untuk menentukan hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penyimpanan obat dirumah tangga masyarakat desa X.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Lumut, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2026 terhadap masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Penelitian dilakukan menggunakan teknik accidental sampling sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Laki-laki | 53 | 53 |
| 2. | Perempuan | 47 | 47 |
| | Total | 100 | 100 |

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa dari 100 respoden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 responden, sedangkan responden perempuan sebanyak 47 responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | SD | 7 | 7 |
| 2. | SMP | 13 | 13 |
| 3. | SMA | 66 | 66 |
| 4. | Sarjana | 14 | 14 |
| | Total | 100 | 100 |

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar memili tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 66 responden, dan sarjana sebanyak 14 responden, SMP sebanyak 13 responden, dan SD sebanyak 7 responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

| No. | Umur | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | 17-25 Tahun | 31 | 31 |
| 2. | 26-35 Tahun | 25 | 25 |
| 3. | 36-45 Tahun | 25 | 25 |
| | 46-55 Tahun | 15 | 15 |
| 5. | >55 Tahun | 4 | 4 |

Berdasarkan table 3 sebagian besar responden berada pada kelompok umur 17-25 tahun yaitu sebanyak 31 responden, responden berumur 26-35 tahun sebanyak 25 responden, umur 36-45 tahun sebanyak 25, umur 46-55 tahun sebanyak 15 dan umur >55 tahun sebanyak 4 responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

| No. | Pekerjaan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Karyawan Swasta | 27 | 27 |
| 2. | Ibu Rumah Tangga | 26 | 26 |
| 3. | Wiraswasta | 25 | 25 |
| 4. | PNS | 11 | 11 |
| 5. | Pelajar | 6 | 6 |
| 7. | Petani | 5 | 5 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 27 responden, diikuti ibu rumahtangga sebanyak 26 responden, wiraswasta sebanyak 25 responden, PNS sebanyak 11 responden, pelajar sebanyak 6 responden dan petani sebanyak 5 responden.

5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

| No. | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Baik | 95 | 95 |
| 2. | Cukup | 3 | 3 |
| 3. | Kurang | 2 | 2 |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 95 responden, kategori cukup sebanyak 3 responden dan kategori kurang sebanyak 2 responden.

6. Distribusi Frekuensi Perilaku Penyimpanan Obat di Rumah Tangga

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perilaku Penyimpanan Obat

| No. | Perilaku | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Baik | 73 | 73 |
| 2. | Tidak Baik | 27 | 27 |

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar memiliki perilaku penyimpanan obat kategori baik sebanyak 73 responden sedangkan responden dengan kategori perilaku tidak baik sebanyak 27 responden.

7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penyimpanan Obat di Rumah Tangga Masyarakat Desa X Tahun 2026

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku

| Tingkat Pengetahuan | Perilaku Baik | Perilaku Tidak Baik | Total |
|---|---|---|---|
| Baik | 70 | 25 | 95 |
| Cukup | 2 | 1 | 3 |
| Kirang | 1 | 1 | 2 |
| Total | 73% | 27% | 100% |

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 95 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 70 responden memiliki perilaku penyimpanan obat yang baik dan 25 responden memiliki perilaku penyimpanan obat yang tidak baik. Dari 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 2 responden memiliki perilaku penyimpanan obat yang baik dan 1 responden memiliki perilaku penyimpanan obat yang tidak baik. Sedangkan dari 2 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang masing-masing 1 responden memiliki perilaku penyimpanan yang baik dan tidak baik.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai X2 = 0,620 dengan nilai p = 0,733. Karena nilai p> 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak, Sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penyimpanan obbat di rumah tangga masyarakat desa Pematang Lumut Tahun 2026. sesuai standar yang berlaku

**Pembahasan Penelitian**

**Karakteristik Responden**

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 100 responden, distribusi jenis kelamin relatif seimbang antara laki-laki (53 orang) dan perempuan (47 orang). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hanif Putra Pratama

et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor akses informasi dan edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor utama yang menentukan pengetahuan maupun perilaku penyimpanan obat, melainkan hanya berfungsi sebagai gambaran karakteristik responden saja.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA sebanyak 66 responden, Sarjana 14 responden, SMP 13 responden dan SD 7 responden. Hasil ini sejalan dengan Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Namun seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak selalu mempunyai pengetahuan yang kurang karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok umur yang paling banyak ialah umur 17-25 tahun yaitu 31 responden, lalu 26-35 tahun dan 36-45 tahun masing-masing 25 responden, umur 46-55 tahun sebanyak 15 responden, dan diatas 55 tahun sebanyak 4 responden, yang menunjukkan bahwa responden kebanyakan pada usia produktif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Renata Anindya Mubarok et al. (2023) yang menyatakan bahwa usia produktif cenderung lebih mudah mendapatkan informasi sehingga peluang lebih besar untuk memahami cara penyimpanan obat dengan benar. Namun demikian, usia bukan satu-satunya faktor untuk menentukan baik buruknya pengetahuan seseorang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 27 responden, ibu rumah tangga 26 responden, wiraswasta 25 responden, PNS 11 responden, pelajar 6 responden, dan petani 5 responden. Menurut Sari et al. (2021), pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat karena pengetahuan yang baik dapat diperoleh dan dimiliki siapa saja. Oleh karena itu, pekerjaan bukan faktor utama yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang karena informasi kesehatan dapat diperoleh melalui berbagai media lainnya.

5. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyimpanan Obat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari 100 responden sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 95 responden, sedangkan 3 responden dengan kategori cukup dan 2 responden dengan kategori kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanif Putra Pratama et al. (2023) yang menunjukkan masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai pengelolaan obat dipengaruhi oleh semakin mudahnya masyarakat mendapatkan informasi kesehatan dari berbagai sumber. Dengan demikian, tingginya tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi kesehatan pada saat ini.

6. Perilaku Penyimpanan Obat di Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden sebagian besar memiliki perilaku penyimpanan obat yang baik seanyak 73 responden dan 27 responden dengan perilaku tidak baik. Perilaku merupakan tindakan nyata yang dilakukan seseorang berdasarkan pengetahuan, pengalaman, kebiasaan dan faktor lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan perilaku penyimpanan obat yang baik.

7. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Penyimpanan Obat di Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai p-value = 0,733 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penyimpanan obat di rumah tangga masyarakat

Desa Pematang Lumut tahun 2026. (Ha di tolak dan H0 diterima). Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku penyimpanan yang baik (73 responden), hasil uji statistik membuktikan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku penyimpanan yang baik. Tidak ditemukannya hubungan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebiasaan, pengalaman, lingkungan, budaya, serta tingkat kepedulian dan kesadaran individu dalam menerapkan informasi yang telah didapatkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Penyimpanan Obat di Rumah Tangga Masyarakat Desa Pematang Lumut Tahun 2026 dapat disimpulkan bahwa

1. Tingkat pengetahuan masyarakat desa pematang lumut mengenai penyimpanan obat sebagian besar berada di kategori baik yaitu sebanyak 95%, kategori cukup 3% dan kategori kurang 2%. Perilaku penyimpanan obat dirumah tangga masrakat desa pematang lumut sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 73% sedangkan kategori tidak baik seabanyak 27%
2. Hasil analisis bivariate menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,733 ($p > 0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penyimpanan obat di rumah tangga masyarakat desa pematang lumut tahun 2026.

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:

Ayu Widyaningrum, D., Zakiah Oktarlina, R., Junando, M., Aulia Ramdini, D., & Abdul Moeloek Provinsi Lampung, H. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Penyimpanan Obat Di Rumah Pada Pasien Puskesmas Kabupaten Lampung Tengah. 2(6).

Hanif Putra Pratama, T., Hilyatunnisa, F., Putri Andini, S., Salvinia Ofanti, H., Inva Tassya, N., Salsabila Madania, S., Naura Imamah, H., Antika Yusniasari, P., Syafiqah Larasati, N., Aulia Silvia, C., Shifa Sahara, N., Khusnul Ghina, M., Rahmawati, S., Zairina, E., Nanizar Zaman Joenoes Kampus, G. C., & Ir Soekarno, J. (2023). Profil Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terkait DAGUSIBU Obat yang Digunakan di Rumah Tangga di Surabaya.

Hasanah, U., Pratiwi, I., Putri, D. K., & Ayu, F. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penyimpanan dan Pembuangan Obat pada Masyarakat di Sumberagung Kecamatan Ambarawa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(April), 235–249.

Keluarga, D., Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Gading, E., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Davit, M., Majid, A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). Praktik penyimpanan dan pembuangan obat dalam keluarga. 7(2), 38–47.

Mukti, A. W., Mayzika, N. A., & Farmasi, P. S. (2020). Dedication Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang. 1–10.

Nilansari, A. F., Farmasi, S., Informatika, P. S., Studi, P., Rekayasa, T., & Nilansari, A. F. (2022). Edukasi Beyond Use Date Obat Rumah Tangga Di.

Noraffandy Yahaya & Nur Fazila i Salleh. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Swamedikasi Di Rumah Tangga Di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Swamedikasi Di Rumah Tangga Di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta, 21(1), 1–9.

Octasari, P. M., Shinta, F. D., & Mangunwijaya, P. K. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap swamedikasi penyakit gastritis di desa gagaan kabupaten blora. 8(2), 322–329.

Permatasari, W., muslim, Z., Irnameria, D., & Kesehatan Kemenkes Bengkulu, P. (2025). Pemahaman Ibu Mengenai Pengelolaan Obat Di Rumah Tangga Di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu (Vol. 4, Number 1).

Renata Anindya Mubarok, P., Ayu Happy Calista Nova, K., Diva Erifiannisa, R., Qonyta, atun, Nabighoh Kuswadahningrum, M., Fibriani, S., Az Zahro, A., Bagus Nugroho, A., & Impian Sukorini, A. (2023). Pengetahuan dan Tindakan Penyimpanan Obat pada Keluarga di Kelurahan Mulyorejo. In Jurnal Farmasi Komunitas (Vol. 10, Number 2). https://orcid.org/0000-0002-1405-0215

Sari, O. M., Anwar, K., Putri, I. P., Farmasi, P. S., Mangkurat, U. L., & Indonesia, D. (2021). Tingkat pengetahuan dalam penyimpanan dan pembuangan obat di rumah pada masyarakat kota banjarbaru kalimantan selatan. 5(2), 145–155.

Utama, T., Zhohiroh, J. F., Okupasi, B. K., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2023). Pengetahuan Masyarakat dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat Sisa , Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa Public Knowladge in Storing and Disposing of Remaining Drugs , Damaged Drugs and Expired Drugs. 13, 78–82.

Utara, K. K., & Kotamobagu, K. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa , Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa di Kelurahan. Lentera Farma, 3(1), 1–6.